



Konsumsi Alkohol Berdampak Buruk terhadap Kepatuhan pada Terapi Anti Retroviral

Kemungkinan patuh pada terapi antiretroviral (ART) di kalangan penderita AIDS yang mengonsumsi alkohol \pm 50% lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak mengonsumsi alkohol. Hal itu berdasarkan sebuah meta-analisis yang diterbitkan dalam *Journal of Acquired Immune Deficiency Syndromes* versi internet. Para peneliti juga menemukan bahwa jumlah alkohol yang dikonsumsi juga mempengaruhi kepatuhan; penderita AIDS yang didefinisikan sebagai "peminum yang bermasalah" 60% lebih mungkin kurang patuh pada ART.

Konsumsi alkohol dikaitkan dengan penurunan tingkat kepatuhan pada ART berdasarkan sejumlah penelitian yang berbeda, namun, bentuk, kekuatan dan konsistensi hubungan tersebut tidak jelas. Oleh karena itu para peneliti AS melakukan meta-analisis terhadap seluruh penelitian mengenai hubungan antara alkohol dan kepatuhan pada ART, yang diterbitkan antara 1996 dan 2007.

Seluruhnya ada 40 penelitian dimasukkan dalam analisis ini. Penelitian tersebut memiliki metodologi dan definisi kepatuhan yang berbeda (90-100% dosis). Namun, apabila digabungkan, penelitian menunjukkan bahwa kemungkinan orang yang minum alkohol digolongkan sebagai tidak patuh pada ART adalah antara 50% dan 60% lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak minum alkohol (OR = 0,548; CI:95%, 0,490-0,612; $p < 0,001$).

Lebih lanjut, jumlah alkohol yang diminum juga dikaitkan dengan peningkatan risiko ketidakpatuhan. Pasien yang memenuhi kriteria AS sebagai kecanduan alkohol adalah \pm 60% lebih mungkin tidak patuh dibandingkan orang yang tidak minum alkohol atau yang hanya minum sedikit (OR = 0,474; CI:95%, 0,408 – 0,550; $p < 0,001$). Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa jumlah alkohol yang diminum, dan bukan frekuensi minum yang menyokong ketidakpatuhan. Para peneliti menulis, "secara keseluruhan, bukti yang ada memberi kesan bahwa jumlah alkohol yang diminum adalah kriteria kepatuhan yang lebih kuat dan penting dibandingkan frekuensi minum, temuan yang tampak konsisten dengan dampak dosis alkohol terhadap kepatuhan."

Salah satu faktor yang dikaitkan dengan konsumsi alkohol dan ketidakpatuhan adalah laki-laki. Para peneliti mencatat bahwa temuan itu "tidak konsisten dengan laporan sebelumnya yang memberi kesan bahwa dampak alkohol terhadap kepatuhan lebih jelas di antara perempuan."



Dampak alkohol terhadap kepatuhan juga lebih jelas pada penelitian yang melibatkan lebih sedikit jumlah pengguna narkoba suntikan. "Karena pengguna narkoba suntikan sudah dihubungkan dengan tingkat kepatuhan yang lebih rendah, ada kemungkinan bahwa dampak alkohol terhadap kepatuhan tidak jelas bila dikaitkan dengan penggunaan narkoba suntikan," komentar para peneliti.

Namun, walaupun penulis yakin dengan hubungan "erat dan dapat terulang" antara alkohol dan ketidakpatuhan, para peneliti kurang mengetahui alasannya. Oleh karena itu para peneliti berpendapat "penelitian harus dilanjutkan untuk menilai kemungkinan hubungan untuk menjelaskan keadaan saat penggunaan alkohol akan mempengaruhi kepatuhan."

Konsumsi alkohol tidak hanya berdampak terhadap kepatuhan, tetapi juga berdampak pada fungsi kekebalan. Berdasarkan penelitian itu dan meta-analisis mereka sendiri, para peneliti menyimpulkan, "intervensi alkohol yang berhasil dapat menunjukkan dampak yang sangat baik terhadap pengembangan penyakit dan, secara teoretis harapan hidup." (NFA)

Sumber:

1. Hendershot CS et al. Alcohol use and antiretroviral adherence: review and meta-analysis. *J Acquir Immune Defic Syndr* (online edition), 2009.
2. Meta-analysis shows that alcohol consumption has negative impact on antiretroviral adherence-<http://www.aidsmap.com/en/news/2879CE24-6F55-41BE-A8C5-D431DDC66AF3.asp>